

INOVASI PENILAIAN PENGAJARAN BAHASA ARAB UNTUK SISWA DENGAN MODEL PENDEKATAN DIFERENSIASI

Muhammad Muslih¹, Yunus Abu Bakar²

**Institut Agama Islam Bani Fattah, Jombang, Indonesia¹, Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia²**

mushlihalex@gmail.com¹, elyunusy@uinsa.ac.id²

Abstract

Teaching Arabic in Indonesia faces serious challenges in responding to the diversity of student characteristics, both in terms of ability, background, learning style and motivation. The assessment system which is still dominantly uniform and conventional contributes to inequality in student competency achievement. Based on this reality, this article formulates two main problems: what form of assessment innovation in Arabic language teaching based on a differentiation approach is, and what are the challenges in implementing it in the educational environment. Through a qualitative approach based on literature study, this article explores and analyzes theories and academic findings from the last five years from relevant national literature. The results of the study show that the differentiation approach in assessment offers flexibility and fairness in accommodating student diversity, through various forms of assessment such as projects, portfolios, performance assessments, and student choice-based formative assessments. This innovation allows students to demonstrate their abilities more authentically and meaningfully. However, its implementation still faces a number of challenges, including limited teacher pedagogical literacy, administrative pressure, limited facilities, and an assessment policy system that is not yet fully adaptive to differentiation. It can be concluded that the differentiation approach in assessing Arabic language teaching is a strategic solution in creating learning that is more inclusive and responsive to students' individual needs.

Keywords: Alternative Assessment, Educational Innovation, Differentiation Approach.

Abstrak

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia menghadapi tantangan serius dalam merespons keberagaman karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan, latar belakang, gaya belajar, maupun motivasi. Sistem penilaian yang masih dominan bersifat seragam dan konvensional berkontribusi pada ketimpangan pencapaian kompetensi siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bentuk inovasi penilaian dalam pengajaran bahasa Arab berbasis pendekatan diferensiasi serta mengidentifikasi tantangan yang

muncul dalam implementasinya di lingkungan pendidikan. Kajian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, yang menelaah teori dan temuan akademik dalam literatur nasional lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi dalam penilaian menawarkan fleksibilitas dan keadilan dalam mengakomodasi keragaman siswa, melalui berbagai bentuk asesmen seperti proyek, portofolio, penilaian kinerja, dan asesmen formatif berbasis pilihan siswa. Inovasi ini memungkinkan peserta didik menunjukkan kemampuan secara lebih autentik dan bermakna. Namun, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan literasi pedagogis guru, tekanan administratif, keterbatasan fasilitas, serta sistem kebijakan penilaian yang belum sepenuhnya adaptif terhadap diferensiasi. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan diferensiasi dalam penilaian pengajaran bahasa Arab merupakan solusi strategis dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

Kata Kunci: Asesmen alternatif, Inovasi pendidikan, Pendekatan diferensiasi.

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait dengan keberagaman karakteristik peserta didik yang menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan yang semakin inklusif dan berorientasi pada perkembangan potensi individu, para pendidik dihadapkan pada kenyataan bahwa setiap siswa membawa latar belakang sosial, budaya, ekonomi, serta pengalaman belajar yang sangat bervariasi. Selain itu, perbedaan dalam hal kemampuan kognitif, gaya belajar, motivasi intrinsik, dan aspirasi pribadi menjadikan proses pembelajaran bahasa Arab tidak dapat lagi diseragamkan atau disimplifikasi melalui pendekatan yang bersifat satu arah. Kenyataan ini menuntut pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan nyata siswa di kelas yang heterogen.¹

Penggunaan variasi bahasa Arab dalam komunikasi dapat dipengaruhi oleh struktur sosial penuturnya, dan sebaliknya, struktur sosial juga turut dibentuk oleh perilaku dan struktur bahasa yang digunakan¹. Perbedaan struktur bahasa di masyarakat yang beragam sering kali menjadi acuan dalam pelabelan kelas sosial penutur. Namun demikian, dalam praktiknya, pengajaran bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan khususnya pada jenjang dasar dan menengah masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional

¹ Mulyani, R. (2021). Tantangan Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 22.

yang bersifat *teacher-centered*. Dalam model ini, guru berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, sedangkan proses pembelajaran berlangsung secara linear dan terbatas dalam memberi ruang bagi eksplorasi, interaksi, serta penyesuaian terhadap keragaman karakteristik peserta didik.² Kondisi tersebut diperparah oleh sistem penilaian yang normatif dan seragam, di mana seluruh siswa dinilai menggunakan instrumen dan kriteria yang sama, tanpa mempertimbangkan perbedaan gaya belajar, kebutuhan khusus, atau cara unik mereka dalam memahami dan mengekspresikan kompetensi berbahasa. Akibatnya, terjadi kesenjangan signifikan dalam pencapaian hasil belajar, terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual-kinestetik maupun mereka yang membutuhkan pendekatan diferensial untuk berkembang secara optimal.

Dalam konteks perkembangan paradigma pendidikan modern yang menekankan pada pembelajaran bermakna, personalisasi pendidikan, dan pendidikan berkeadilan, penting untuk meninjau kembali posisi penilaian dalam sistem pengajaran bahasa Arab. Penilaian tidak lagi cukup dipahami sebagai alat untuk mengukur hasil belajar secara kuantitatif, melainkan harus menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran itu sendiri.³ Dengan kata lain, penilaian harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, memfasilitasi pertumbuhan kognitif dan afektif siswa, serta memberikan peluang bagi setiap individu untuk menunjukkan pencapaian mereka dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik pribadinya.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dengan kebutuhan tersebut adalah pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran dan penilaian. Pendekatan diferensiasi bukanlah semata-mata strategi teknis, melainkan filosofi pendidikan yang berakar pada pengakuan terhadap keragaman manusia.⁴ Pendekatan ini mengedepankan prinsip bahwa proses pengajaran dan penilaian seharusnya didesain dengan mempertimbangkan tiga aspek utama: kesiapan belajar siswa (*readiness*), minat pribadi (*interest*), dan profil belajar (*learning profile*). Dengan memahami bahwa tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama atau pada kecepatan yang sama, guru dituntut untuk merancang kegiatan

² Udin Zainudin, “Problematika Penutur Non Arab dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 (September 2023), 2.

³ Yunus Abu Bakar, M. F., Rusdin & Gusnarib. (2024). *Menerapkan konsep penilaian holistik dalam pendidikan Islam*, Prosiding KIIIES 5.0, hlm. 435.

⁴ Yunus Abu Bakar, M., Asror & Fuad. (2023). *Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Relevansi Era Society 5.0*, Jurnal Al-Thariqah, Vol 8(1), hlm. 38.

pembelajaran dan instrumen penilaian yang bervariasi dan fleksibel, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang setara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵

Dalam pengajaran bahasa Arab, penerapan pendekatan diferensiasi membuka ruang bagi pengembangan berbagai bentuk penilaian yang lebih kontekstual dan representatif. Misalnya, penilaian dapat dilakukan melalui proyek bahasa, tugas portofolio, asesmen kinerja (*performance-based assessment*), refleksi diri, wawancara lisan, presentasi, atau bahkan penggunaan media digital interaktif. Semua bentuk ini memungkinkan guru untuk mengukur kompetensi siswa tidak hanya dari aspek kognitif semata, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik, serta memberikan penghargaan terhadap proses belajar, bukan hanya hasil akhir. Dengan demikian, penilaian menjadi alat pemberdayaan yang tidak hanya menilai apa yang telah dipelajari siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berkembang sesuai dengan kekuatan dan gaya belajarnya masing-masing.⁶

Namun, meskipun secara teoritis pendekatan diferensiasi menawarkan berbagai keunggulan dalam meningkatkan kualitas penilaian dan pembelajaran bahasa Arab, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapannya masih terbatas dan belum terstruktur secara sistematis. Penilaian mengalami kendala dalam merancang penilaian yang bersifat fleksibel dan inklusif, karena terbentur oleh berbagai faktor, antara lain: keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, kurangnya pelatihan profesional, serta tidak tersedianya panduan teknis yang jelas mengenai implementasi diferensiasi dalam konteks lokal.⁷ Di sisi lain, budaya penilaian yang masih menekankan pada hasil akhir (*output-oriented*), tekanan administratif, dan standar nasional yang kaku juga menjadi tantangan tersendiri dalam mengubah paradigma penilaian ke arah yang lebih humanistik dan adaptif.⁸

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana inovasi dalam sistem penilaian dapat dikembangkan dalam kerangka pengajaran bahasa Arab melalui penerapan pendekatan diferensiasi. Inovasi penilaian tidak hanya mencakup

⁵ Iskandar, S. (2020). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kompetensi. *Jurnal Ibtida'iy: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(2), 101.

⁶ Yunus Abu Bakar, *Paradigma Penilaian Holistik dalam Pendidikan Islam*, Prosiding Nasional Pendidikan Islam, 2020.

⁷ Yunus Abu Bakar, *Revitalisasi Pendidikan Islam dalam Pembentukan SDM Unggul*, Jurnal Ilmiah Nusantara, 2024.

⁸ Rahmawati, L., & Al-Muayyad, H. (2023). Pelatihan Guru dalam Asesmen Diferensiasi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 67.

perubahan bentuk instrumen, tetapi juga menyangkut perubahan dalam cara berpikir guru, cara siswa berpartisipasi dalam proses belajar, serta cara lembaga pendidikan mendukung keberlangsungan sistem penilaian yang inklusif dan efektif. Kajian semacam ini akan sangat bermanfaat, baik dalam memberikan pemahaman teoritis yang lebih kokoh tentang pendekatan diferensiasi, maupun dalam menyusun strategi implementatif yang aplikatif di lingkungan sekolah dengan karakteristik yang beragam.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara komprehensif bentuk-bentuk inovasi penilaian dalam pengajaran bahasa Arab yang menggunakan pendekatan diferensiasi. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar yang mendasari diferensiasi dalam penilaian, mengevaluasi efektivitas implementasinya di kelas, serta mengungkap berbagai tantangan praktis yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan merumuskan rekomendasi strategis dan solusi praktis yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam mengembangkan penilaian yang lebih responsif, adil, dan transformatif. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu memberikan solusi terbaik atas berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan kreativitas dan inovasi pembelajaran yang tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga relevan dengan kebutuhan mereka. Salah satu aspek penting yang dapat menunjang hal ini adalah penggunaan media pembelajaran yang efektif, yang memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih variatif, interaktif, dan adaptif terhadap perbedaan karakteristik peserta didik.¹⁰

Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model penilaian pengajaran bahasa Arab yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan potensi individual siswa secara menyeluruh. Penilaian yang inovatif dan berdiferensiasi diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, memanusiakan siswa sebagai individu yang unik, serta menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri dalam belajar bahasa Arab. Pada akhirnya, pendidikan bahasa Arab akan dapat berperan

⁹ Ma'wa, L., Zainal, A., & Fitri, R. (2024). Pembelajaran Proyek dalam Bahasa Arab Berbasis Diferensiasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 90.

¹⁰ Ahmad Subqi dan Muhamad Shofwan, "Pemanfaatan Media Reka Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MDTA Al-Fathonah", DUPESANTREN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah, Vol. 3, No. 1 (2024): 18.

secara lebih signifikan dalam membentuk generasi yang memiliki kompetensi linguistik, kesadaran budaya, dan keterampilan komunikasi yang unggul dalam konteks global yang pluralistik.

KAJIAN TEORI

A. Konsep Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Hakikat Penilaian dalam Proses Pembelajaran Bahasa

Sebagai disiplin ilmu yang mandiri, bahasa Arab memiliki sistem dan struktur tersendiri. Pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana bahasa asing lainnya, bertujuan untuk mengembangkan empat keterampilan utama: menyimak (*istima>*'), berbicara (*kala>m*), membaca (*qira>ah*), dan menulis (*kita>bah*). Pencapaian keterampilan ini dipengaruhi oleh berbagai komponen seperti kurikulum, materi ajar, guru, metode pembelajaran, dan kesempatan belajar. Dalam konteks ini, penilaian menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar untuk mengukur hasil akhir, tetapi juga untuk mengevaluasi proses belajar, partisipasi aktif, pemahaman makna, dan kemampuan menggunakan bahasa secara komunikatif. Oleh karena itu, penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab perlu mencakup evaluasi terhadap keterampilan berbahasa secara menyeluruh, tidak terbatas pada soal-soal tertulis, tetapi juga mencerminkan kemampuan praktis dalam menggunakan bahasa secara fungsional dan kontekstual.¹¹

Dalam kurikulum nasional di Indonesia, penilaian juga berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi valid mengenai keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh. Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016, penilaian pendidikan meliputi tiga bentuk utama: penilaian oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Namun, pendekatan pelaksanaannya masih banyak dipengaruhi oleh paradigma lama, di mana penilaian cenderung bersifat seragam dan berorientasi pada aspek kognitif semata. Hal ini berdampak pada rendahnya pencapaian kompetensi komunikatif siswa dalam bahasa Arab, seperti dikemukakan oleh Maulana dan Supriyadi, bahwa

¹¹ Fathurrahman Fuad, Maila Siddikoh, Mar'atus Sholehah, dan Sumira Yanti, "Problematika Penerapan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi," *Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 1 (Februari 2024): hlm. 30.

banyak siswa tidak memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan karena penilaian tidak mendukung pengembangan keterampilan produktif secara maksimal.¹²

2. Fungsi Penilaian dalam Pendidikan Bahasa Arab

Penilaian berfungsi sebagai:

Alat diagnostik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam aspek berbahasa. Dasar pengambilan keputusan pedagogis seperti remedial, pengayaan, atau penguatan. Instrumen refleksi pembelajaran bagi guru dan siswa untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Sarana komunikasi hasil belajar kepada orang tua dan pemangku kepentingan lain.

Dengan demikian, fungsi penilaian seharusnya tidak berhenti pada pemberian skor atau angka, tetapi menjangkau pemahaman yang lebih dalam tentang perkembangan belajar siswa, serta menjadi sarana untuk memetakan strategi pembelajaran lanjutan.¹³

3. Permasalahan dalam Penilaian Konvensional Bahasa Arab

Secara teoritis, pembelajaran bahasa Arab menghadapi dua jenis permasalahan, yaitu problem kebahasaan (linguistik) dan non-kebahasaan. Keduanya tidak bergantung pada jenjang atau lokasi pendidikan, melainkan pada sifat persoalannya. Namun dalam praktik, sistem penilaian yang umum digunakan di sekolah dan madrasah masih bersifat sumatif dan seragam. Guru cenderung menggunakan satu jenis tes untuk semua siswa tanpa memperhatikan keragaman kemampuan dan gaya belajar. Penelitian Indrawati dan Aulia menunjukkan bahwa pendekatan seperti ini menimbulkan kesenjangan hasil belajar, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus atau gaya belajar visual dan kinestetik.¹⁴

B. Penilaian Autentik: Pendekatan Kontekstual dalam Evaluasi Bahasa Arab

1. Definisi dan Latar Belakang Penilaian Autentik

¹² Maulana, R., & Supriyadi, T. (2021). Strategi Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 123.

¹³ Indrawati, R., & Aulia, D. (2020). Evaluasi Sistem Penilaian Seragam pada Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 50.

¹⁴ Nanda Pratama, Muhammad Syafii Tampubolon, dan Khanafi, *Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta*, JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner, Vol. 1, No. 2, November 2022. 118.

Penilaian autentik adalah penilaian yang berorientasi pada dunia nyata dan menilai siswa berdasarkan kemampuan mereka menyelesaikan tugas-tugas otentik yang relevan dengan kehidupan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penilaian autentik mencakup tugas seperti membuat dialog, presentasi lisan, menulis surat atau laporan berbahasa Arab, serta proyek terapan yang melibatkan kreativitas dan analisis. Penilaian ini mengedepankan pengalaman belajar yang bermakna dan reflektif, tidak hanya sekadar penguasaan teori gramatikal.

Penilaian autentik memberi ruang pada siswa untuk menunjukkan pemahamannya secara personal dan kontekstual. Mereka menilai bahwa pendekatan ini lebih efektif dibandingkan penilaian konvensional karena mampu mengukur keterampilan berbahasa secara komprehensif, termasuk sikap dan proses berpikir kritis.¹⁵

2. Karakteristik Penilaian Autentik dalam Bahasa Arab

Beberapa ciri penilaian autentik meliputi: Berbasis tugas nyata, Mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa (*integrated skill assessment*), Menekankan pada proses dan hasil Berbasis portofolio dan proyek individual/kelompok Memberikan umpan balik formatif dan reflektif.

3. Implikasi Positif Penilaian Autentik

Penilaian autentik mendorong siswa untuk: Lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap konteks budaya bahasa Arab. Menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berkomunikasi secara nyata. Meningkatkan kepercayaan diri dalam mengekspresikan diri menggunakan bahasa Arab.

4. Kendala Implementasi

Kendala utama implementasi penilaian autentik antara lain:

- a. Guru belum terbiasa dengan desain tugas berbasis proyek atau kinerja.
- b. Kurangnya pelatihan dalam membuat rubrik autentik.
- c. Beban administrasi guru yang tinggi.
- d. Kurangnya dukungan fasilitas dan media pembelajaran.

¹⁵ Kaukab, A., Ramli, M., & Nurhaliza, F. (2021). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Arabiyatuna*, 5(1), 78.

C. Pendekatan Diferensiasi: Strategi Adaptif dalam Penilaian Bahasa Arab

1. Landasan Filosofis Pendekatan Diferensiasi

Diferensiasi adalah pendekatan pedagogis yang meyakini bahwa setiap siswa belajar dengan cara, tempo, dan preferensi yang berbeda.¹⁶ Tomlinson, sebagai pelopor diferensiasi, menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus berangkat dari pengenalan mendalam terhadap kebutuhan, gaya belajar, kesiapan, dan minat siswa. Dalam konteks bahasa Arab, hal ini berarti memberikan pilihan dan fleksibilitas dalam cara belajar dan bentuk evaluasi.

2. Diferensiasi dalam Penilaian: Konsep dan Praktik

Diferensiasi penilaian mencakup tiga aspek utama:

- a. Konten: Materi disesuaikan tingkat kesulitannya sesuai kesiapan siswa.
- b. Proses: Strategi pembelajaran dan cara mengevaluasi disesuaikan dengan gaya belajar.
- c. Produk: Siswa diberi alternatif untuk menunjukkan pemahamannya, misalnya melalui karya tulis, presentasi visual, permainan peran, atau media digital.

3. Temuan Akademik tentang Diferensiasi di Indonesia

Guru yang menerapkan pembelajaran proyek berdiferensiasi dalam pelajaran bahasa Arab berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa diberi pilihan untuk membuat vlog percakapan, komik digital, atau poster dialog dalam bahasa Arab. Hasilnya menunjukkan peningkatan pada kemampuan komunikatif dan kreativitas siswa.¹⁷

Sementara, dalam hal menekankan pentingnya pelatihan guru dalam menerapkan asesmen diferensiasi. Mereka menyoroti bahwa tanpa dukungan sistem dan pelatihan pedagogis, guru cenderung kembali pada metode tradisional.

4. Tantangan Implementasi

¹⁶ Yunus Abu Bakar, *Pendidikan Inklusif Berbasis Karakteristik Individu Siswa*, Makalah Seminar Pascasarjana IAIBAFA, 2022.

¹⁷ Ma'wa, L., Zainal, A., & Fitri, R. (2024). Pembelajaran Proyek dalam Bahasa Arab Berbasis Diferensiasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 90.

Sulitnya membuat rubrik penilaian yang adil namun fleksibel
Kesenjangan kapasitas guru dalam memahami kebutuhan individual siswa
Beban manajerial dan waktu pengajaran yang terbatas

D. Integrasi Autentikasi dan Diferensiasi sebagai Inovasi Penilaian Bahasa Arab

1. Kerangka Inovatif Penilaian: Holistik, Adaptif, Kontekstual

Integrasi antara penilaian autentik dan pendekatan diferensiasi menciptakan sistem penilaian yang tidak hanya mengukur, tetapi juga mendidik. Penilaian menjadi alat pemberdayaan siswa, bukan sekadar alat ukur. Strategi ini menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan karakter siswa dan konteks nyata kehidupan mereka.

2. Model Implementasi

Beberapa model inovatif yang telah diuji dalam konteks Indonesia:

- a. Portofolio Proyek: Siswa mengumpulkan hasil karya mereka seperti artikel, laporan, rekaman audio, atau video percakapan.
- b. Jurnal Reflektif: Siswa menulis catatan perkembangan belajar bahasa Arab dan evaluasi diri secara periodik.
- c. Pilihan Tugas Akhir: Memberi alternatif produk akhir (esai, presentasi, media digital) sesuai minat siswa.

3. Relevansi dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui asesmen formatif dan sumatif yang fleksibel, pendekatan ini sangat sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang menekankan keberagaman dan pemerdekaan peserta didik.

4. Pilar Keberhasilan Implementasi

Komitmen kelembagaan terhadap pendekatan inovatif Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan diferensiasi dan penilaian autentik Dukungan perangkat dan media belajar digital Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menyusun bentuk penilaian yang adaptif. Jika Anda ingin saya lanjutkan dengan bagian Hasil dan Pembahasan berdasarkan kerangka

teori ini atau mengonversinya ke dalam format dokumen Word profesional, saya siap bantu segera.¹⁸

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif berbasis studi pustaka (*library research*) yang bersifat konseptual-teoretis. Fokus dari pendekatan ini adalah untuk menggali dan mengonstruksi pemahaman mendalam tentang konsep, prinsip, dan bentuk inovasi penilaian dalam pengajaran bahasa Arab berbasis diferensiasi. Tujuan utamanya adalah menjelaskan, menafsirkan, dan mengembangkan kerangka teoretis yang relevan dengan praktik pembelajaran dan penilaian dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia, tanpa melakukan pengumpulan data di lapangan secara langsung.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan yang bersifat konseptual-analitis. Penelitian ini tidak bertujuan mengukur secara kuantitatif atau mengumpulkan data dari responden melalui instrumen survei atau observasi, melainkan menganalisis data yang telah tersedia dalam bentuk literatur ilmiah, dokumen kebijakan, serta hasil penelitian terdahulu.

2. Tujuan Pendekatan

Pendekatan ini dimaksudkan untuk:

- a. Menyusun pemahaman sistematik dan kritis tentang inovasi penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab melalui model pendekatan diferensiasi.
- b. Mengidentifikasi konsep-konsep utama, tantangan, serta strategi implementasi dari sumber teoretis yang sahih.
- c. Menghasilkan model konseptual penilaian berdiferensiasi berbasis teori dan praktik baik di dunia pendidikan Indonesia, khususnya dalam lima tahun terakhir.

¹⁸ Salsabila, M. (2023). Strategi Inovasi Penilaian Bahasa Arab di Sekolah Menengah. *Jurnal Edukasi Islam*, 6(2), 143.

¹⁹ Ramadhani, M. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(1), 55.

3. Alasan Penggunaan Pendekatan

Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji bersifat konseptual dan berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran serta penilaian berbasis teori pendidikan dan kebijakan kurikulum. Mengingat urgensi pengembangan gagasan inovatif dalam penilaian bahasa Arab, maka studi pustaka memberikan ruang eksploratif dan reflektif untuk menyusun kerangka solusi berbasis pemikiran para pakar dan dokumen kebijakan yang relevan.

B. Sumber Data

Dalam penelitian konseptual ini, sumber data utama bersumber dari berbagai literatur ilmiah dan dokumen pendidikan yang relevan dan kredibel. Data yang dikaji mencakup:

1. Literatur Primer
 - a. Buku teks akademik dari pakar pendidikan, bahasa Arab, dan penilaian pembelajaran yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir.
 - b. Artikel jurnal ilmiah bereputasi, khususnya yang membahas penilaian autentik, pendekatan diferensiasi, inovasi pembelajaran, serta pedagogi bahasa Arab.
 - c. Laporan penelitian atau disertasi dari perguruan tinggi di Indonesia terkait strategi penilaian dan pendekatan diferensiasi.
2. Literatur Sekunder
 - a. Dokumen kebijakan pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian, serta panduan Kurikulum Merdeka.
 - b. Modul pelatihan guru, hasil seminar nasional, prosiding konferensi bahasa, dan media digital edukatif (website resmi pendidikan dan lembaga pelatihan guru).
 - c. Publikasi ilmiah populer seperti buletin pendidikan atau artikel dari komunitas akademik profesional.
3. Kriteria Pemilihan Sumber
 - a. Terbit antara tahun 2019-2024.

- b. Relevan dengan topik pembelajaran dan penilaian bahasa Arab atau inovasi pendidikan.
- c. Ditulis oleh akademisi, peneliti, atau praktisi pendidikan yang kompeten dan memiliki rekam jejak akademik yang dapat ditelusuri.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan **analisis konten (content analysis)** dan **analisis kritis (critical analysis)** terhadap teks dan dokumen ilmiah. Teknik ini dilakukan secara sistematis dengan tahapan sebagai berikut:²⁰

1. Identifikasi Tema dan Kategori

Langkah awal dilakukan dengan mengklasifikasi data berdasarkan tema-tema pokok seperti: konsep penilaian, model diferensiasi, tantangan implementasi, serta strategi inovatif dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Tema ini diperoleh melalui penelusuran dan pembacaan literatur secara menyeluruh.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, dilakukan proses seleksi dan penyaringan informasi untuk mengambil bagian-bagian yang relevan dengan fokus pembahasan. Informasi yang tidak relevan atau terlalu umum dikesampingkan agar pembahasan tetap fokus dan mendalam.

3. Interpretasi dan Sintesis Teori

Data yang telah dikategorisasi dianalisis secara mendalam untuk menemukan hubungan antar konsep, mengidentifikasi pola, dan menyusun argumentasi logis. Proses ini tidak hanya menguraikan isi sumber, tetapi juga menafsirkan makna dan implikasi teoritisnya terhadap praktik pembelajaran dan penilaian bahasa Arab di Indonesia.

4. Penyusunan Model Konseptual

Hasil analisis digunakan untuk menyusun kerangka inovasi penilaian bahasa Arab berbasis pendekatan diferensiasi. Model ini dijelaskan dalam bentuk narasi deskriptif dan dapat digunakan sebagai acuan pengembangan strategi pengajaran oleh pendidik.

²⁰ Habibi, M., & Laili, S. (2021). Analisis Konten dalam Kajian Kurikulum Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ta'rib*, 8(2), 145.

PEMBAHASAN

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia berlangsung dalam lanskap pendidikan yang semakin kompleks, yang ditandai oleh keragaman latar belakang peserta didik, dinamika kebijakan kurikulum, serta tantangan sosial dan teknologi yang terus berkembang. Keberagaman ini, meskipun sering kali dipandang sebagai tantangan pedagogis, sebenarnya menyimpan potensi besar untuk mendorong terjadinya transformasi sistemik dalam praktik pembelajaran. Dalam konteks ini, pendekatan diferensiasi muncul sebagai salah satu model yang menjanjikan dalam merespons kebutuhan belajar yang semakin beragam dan menuntut personalisasi.

Pendekatan diferensiasi, sebagaimana diuraikan dalam kajian ini, tidak hanya berfungsi sebagai strategi teknis dalam desain pembelajaran, tetapi juga sebagai sebuah paradigma pedagogis yang menempatkan keunikan setiap peserta didik sebagai dasar utama dalam keseluruhan proses pendidikan, termasuk dalam penilaian. Melalui penerapan asesmen berdiferensiasi, guru didorong untuk merancang alat dan strategi evaluasi yang bersifat fleksibel, adaptif, dan kontekstual. Hal ini menuntut guru untuk meninggalkan pendekatan satu ukuran untuk semua (one-size-fits-all) dan mulai menggunakan berbagai bentuk penilaian yang lebih berorientasi pada proses belajar, potensi, dan gaya belajar masing-masing siswa.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk inovasi penilaian dalam pendekatan diferensiasi sangat beragam, antara lain penggunaan portofolio digital untuk mendokumentasikan perkembangan siswa, asesmen berbasis proyek yang memungkinkan integrasi antara keterampilan berbahasa dan kreativitas, serta penilaian kinerja yang menekankan pada aplikasi praktis dalam konteks nyata. Lebih jauh, pilihan-pilihan seperti choice-based assessment memungkinkan siswa menentukan sendiri bentuk tugas yang paling sesuai dengan karakter belajarnya. Siswa visual dapat membuat poster atau infografik, siswa verbal-linguistik dapat menulis narasi atau puisi, sedangkan siswa kinestetik dapat menyajikan drama atau membuat vlog dalam bahasa Arab. Inovasi-inovasi ini menunjukkan bahwa penilaian bukan lagi sekadar alat seleksi akademik, tetapi menjadi sarana pemberdayaan belajar yang autentik dan bermakna.

Namun demikian, implementasi pendekatan ini masih menghadapi berbagai tantangan, baik di tingkat mikro (guru dan sekolah) maupun makro (sistem pendidikan).

Salah satu temuan penting dari kajian ini adalah rendahnya literasi konseptual guru terhadap pendekatan diferensiasi, terutama dalam hal perencanaan asesmen alternatif yang kontekstual dan multi-modal. Banyak guru yang masih terpaku pada bentuk penilaian tradisional seperti tes tertulis atau pilihan ganda yang bersifat seragam dan tidak mempertimbangkan variasi karakteristik siswa. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa inovasi pedagogis membutuhkan dukungan kuat dalam bentuk pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Di samping itu, tantangan struktural juga menjadi hambatan signifikan. Tingginya beban administratif, tuntutan pelaporan nilai yang seragam, dan tekanan untuk menyelesaikan silabus dalam waktu terbatas membuat guru kesulitan untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen dengan pendekatan baru. Meskipun Kurikulum Merdeka secara normatif mendorong fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran, kebijakan penilaian di tingkat implementasi belum sepenuhnya mencerminkan semangat tersebut. Guru sering terjebak dalam logika standarisasi yang secara substantif bertentangan dengan prinsip-prinsip diferensiasi.

Keterbatasan infrastruktur, khususnya di sekolah dengan sumber daya rendah, juga menjadi kendala besar. Akses terhadap teknologi digital yang diperlukan dalam asesmen alternatif seperti video presentasi, portofolio daring, atau media interaktif belum merata. Ketimpangan ini menciptakan kesenjangan digital yang berdampak langsung pada ketidakmerataan kualitas inovasi penilaian antarsekolah. Dalam konteks ini, kesenjangan digital bukan hanya soal ketersediaan alat, tetapi juga mencerminkan ketimpangan dalam kapasitas pedagogis dan dukungan institusional.

Menanggapi tantangan-tantangan tersebut, kajian ini menggarisbawahi pentingnya strategi-strategi pemberdayaan guru. Pelatihan yang berorientasi pada praktik, pendampingan pedagogis secara berkelanjutan, serta pembentukan komunitas belajar profesional menjadi kebutuhan mendesak. Komunitas guru yang aktif berbagi praktik baik dan pengalaman asesmen dapat menjadi katalis penting dalam menyebarluaskan pendekatan diferensiasi di lapangan. Selain itu, pemanfaatan teknologi sederhana dan aplikasi gratis seperti Google Form, Canva, atau Padlet dapat menjadi solusi alternatif untuk merancang asesmen inovatif yang tidak memerlukan infrastruktur mahal.

Lebih jauh, peneliti menginterpretasikan bahwa pendekatan diferensiasi dalam penilaian pengajaran bahasa Arab membawa implikasi teoretis yang signifikan. Temuan-

temuan dalam artikel ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memodifikasi kerangka penilaian konvensional, tetapi juga memperluas makna asesmen sebagai proses reflektif, dinamis, dan transformatif. Penilaian tidak lagi hanya menjadi alat untuk menguji hasil, tetapi menjadi bagian integral dari proses belajar yang mendorong pemahaman mendalam, pembentukan karakter, dan pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital.

Dengan mengaitkan hasil temuan dengan struktur pengetahuan yang telah mapan dalam evaluasi pendidikan, artikel ini berkontribusi dalam menguatkan arah baru dalam teori penilaian, yakni bahwa asesmen harus bersifat inklusif, autentik, dan berakar pada realitas kelas yang dinamis. Kontribusi konseptual ini memberikan dasar bagi pengembangan model-model asesmen yang lebih manusiawi, adaptif, dan kontekstual, khususnya dalam pengajaran bahasa asing di lingkungan pendidikan multikultural seperti Indonesia.

Dengan demikian, pendekatan diferensiasi dalam penilaian tidak hanya berperan sebagai inovasi metodologis, tetapi juga sebagai upaya transformatif dalam menciptakan sistem pembelajaran yang lebih adil, inklusif, dan memberdayakan. Keberhasilannya akan sangat ditentukan oleh sinergi antara kompetensi guru, dukungan kelembagaan, ketersediaan sumber daya, dan keberlanjutan kebijakan pendidikan yang berpihak pada inovasi. Transformasi penilaian berbasis diferensiasi, pada akhirnya, menjadi pijakan penting dalam menciptakan pengalaman belajar bahasa Arab yang bermakna, relevan, dan berkeadilan bagi seluruh peserta didik di Indonesia.

KESIMPULAN

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia menghadapi tantangan kompleks, terutama dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Sistem pembelajaran dan penilaian yang seragam terbukti kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan individual siswa. Pendekatan diferensiasi menawarkan solusi inovatif dengan memungkinkan penyesuaian proses dan instrumen penilaian berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Asesmen alternatif seperti portofolio, proyek, dan penilaian kinerja memberikan ruang bagi evaluasi yang lebih kontekstual dan berorientasi pada proses. Meskipun demikian, tantangan masih ditemukan dalam hal keterbatasan

pemahaman guru, fasilitas pendukung, dan kebijakan yang belum selaras dengan prinsip diferensiasi.

Untuk itu, dibutuhkan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis yang kontekstual. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga perlu menyediakan kebijakan penilaian yang lebih fleksibel serta mendorong pemanfaatan teknologi sederhana yang dapat diakses secara luas. Dengan sinergi antar pemangku kepentingan, pendekatan diferensiasi dalam penilaian dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan guna menciptakan sistem pembelajaran bahasa Arab yang lebih inklusif dan memberdayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Yunus. M. F., Rusdin & Gusnarib. (2024). Menerapkan konsep penilaian holistik dalam pendidikan Islam, Prosiding KIIIES 5.0, hlm. 435.
- Abu Bakar, Yunus. M., Asror & Fuad. (2023). Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Relevansi Era Society 5.0, Jurnal Al-Thariqah, Vol 8(1).
- Abu Bakar, Yunus. Paradigma Penilaian Holistik dalam Pendidikan Islam, Prosiding Nasional Pendidikan Islam, 2020.
- Abu Bakar, Yunus. Pendidikan Inklusif Berbasis Karakteristik Individu Siswa, Makalah Seminar Pascasarjana IAIBAFA, 2022.
- Abu Bakar, Yunus. Revitalisasi Pendidikan Islam dalam Pembentukan SDM Unggul, Jurnal Ilmiah Nusantara, 2024.
- Fadilah, N. (2022). Konsep Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Fuad, Fathurrahman, Maila Siddikoh, Mar'atus Sholehah, dan Sumira Yanti. "Problematika Penerapan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi." *Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (Februari 2024).
- Habibi, M., & Laili, S. (2021). Analisis Konten dalam Kajian Kurikulum Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ta'rib*, 8(2).
- Indrawati, R., & Aulia, D. (2020). Evaluasi Sistem Penilaian Seragam pada Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1).
- Iskandar, S. (2020). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kompetensi. *Jurnal Ibtida'iyy*: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 12(2).

- Kaukab, A., Ramli, M., & Nurhaliza, F. (2021). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Arabiyatuna*, 5(1).
- Ma'wa, L., Zainal, A., & Fitri, R. (2024). Pembelajaran Proyek dalam Bahasa Arab Berbasis Diferensiasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1).
- Maulana, R., & Supriyadi, T. (2021). Strategi Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2).
- Mulyani, R. (2021). Tantangan Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1).
- Pratama, Nanda, Muhammad Syafii Tampubolon, dan Khanafi. *Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta*. JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner, Vol. 1, No. 2, November 2022.
- Rahmawati, L., & Al-Muayyad, H. (2023). Pelatihan Guru dalam Asesmen Diferensiasi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2).
- Ramadhani, M. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(1).
- Salsabila, M. (2023). Strategi Inovasi Penilaian Bahasa Arab di Sekolah Menengah. *Jurnal Edukasi Islam*, 6(2).
- Subqi, Ahmad, dan Muhamad Shofwan. "Pemanfaatan Media Reka Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MDTA Al-Fathonah." DUPESANTREN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah, Vol. 3, No. 1, 2024.
- Zainudin, Udin. "Problematika Penutur Non Arab dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (September 2023).